

BAB V PENUTUP

Bab ini akan memberikan ringkasan penelitian mengenai bagaimana penonton memahami transparansi politik dalam film dokumenter *Dirty Vote*. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, hasil penelitian akan dipresentasikan secara lengkap dan jelas, mencakup kesimpulan dari awal hingga akhir. Selain itu, bab ini juga akan memberikan rekomendasi akademis dan praktis yang berguna bagi peneliti dan sebagai panduan untuk langkah-langkah berikutnya di masa depan.

5.1. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk pemaknaan generasi Z dan milenial terhadap transparansi dalam politik yang disajikan dalam film dokumenter *Dirty Vote* dalam konteks pemilihan presiden 2024. Generasi Z dan Milenial mendominasi jumlah pemilih di Indonesia mencapai 56,45% menurut Website Databooks. Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini mengambil pemaknaan dari generasi Z dan milenial terhadap transparansi politik yang diangkat pada film *Dirty Vote*.

Hasil temuan penelitian ini ialah posisi pemaknaan yang didominasi oleh ketiga informan dengan posisi *negotiated position*, yaitu oleh informan 1,2, dan 3. Kemudian terdapat satu informan yang berada di *dominant-hegemonic position*, yaitu informan 4. *Preferred reading* dari penelitian ini diambil dari kesimpulan yang disampaikan oleh ketiga narasumber dalam film, yaitu kecurangan yang terjadi menjelang pemilu sudah direncanakan secara bersama dengan pihak yang berkuasa selama 10 tahun, tanpa memerlukan kecerdasan politik.

Keempat informan menyatakan bahwa mereka memahami kecurangan yang terjadi merupakan hasil rencana sistematis yang dilakukan oleh pihak berkuasa selama 10 tahun, tanpa membutuhkan kecerdasan politik. Mereka setuju bahwa kecurangan tersebut sudah direncanakan jauh sebelum pemilu 2024. Meskipun begitu, sebagian besar informan memiliki keraguan atau penafsiran berbeda tentang pesan tersebut karena alasan masing-masing.

Keempat informan menyetujui bahwa film dokumenter *Dirty Vote* mengangkat transparansi politik terkait kecurangan pada pemilu 2024, dan mereka menyetujui bahwa transparansi politik sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, informan 1, memiliki keraguan dengan keabsahan data rekaman yang menurutnya mudah dimanipulasi. Informan 2 dan 3 memiliki keraguan terkait perencanaan sistematis yang mungkin tidak dilakukan selama 10 tahun melainkan hanya beberapa tahun terakhir. Namun berbeda dengan informan 4 yang menduduki posisi *hegemonic-dominant position*. Informan 4 menyetujui bahwa kecurangan yang diangkat dalam film telah disusun secara sistematis bersama pihak yang telah berkuasa selama 10 tahun.

Ketiga informan yang menduduki posisi negosiasi memiliki latar belakang profesi yang sering terpapar dengan informasi di internet khususnya terkait politik. Informan 1, selain menjadi mahasiswa merupakan seorang *Social Media Intern*. Informan 2, merupakan seorang *Social Media Officer*. Terakhir ialah informan 3 yang merupakan seorang *graphic designer* yang pernah bekerja pada firma hukum. Pertimbangan ketiga informan tersebut terhadap kredibilitas data yang ada pada film *Dirty Vote* tentunya cukup tinggi, dikarenakan kebiasaan profesi mereka yang menuntut untuk bisa kritis terhadap data-data yang dipaparkan di Internet.

Penelitian ini tidak menemukan adanya pemaknaan *opposition position* karena sebagian besar data yang ada merupakan peristiwa yang sudah diberitakan sebelumnya dan disampaikan oleh narasumber yang kredibel, yaitu ahli hukum tata negara. Tingginya kredibilitas dalam film ini membuat tidak ditemukannya pandangan *opposition position* yang bisa membantah keseluruhan pesan dari film dokumenter *Dirty Vote* tersebut. Pemaknaan informan dalam film dokumenter *Dirty Vote* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Dimana informan membentuk pemikirannya yang dapat memengaruhi informan dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam film.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Saran akademis merupakan rekomendasi atau masukan mengenai pengembangan teori dan konsep untuk penelitian yang akan datang. Berikut ialah beberapa saran akademis penelitian:

1. Melakukan penelitian lebih menyeluruh terkait isu transparansi dalam politik pada film dokumenter menggunakan pendekatan kuantitatif untuk bisa melihat pengaruh dari film dokumenter terhadap keputusan politik masyarakat.
2. Melakukan penelitian serupa dengan metode analisis resepsi, namun memiliki kriteria yang lebih luas serta tidak hanya terbatas pada Generasi Z dan Milenial saja.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis merupakan masukan atau anjuran bagi pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat bermanfaat serta diimplementasikan dikemudian hari:

1. Temuan penelitian ini dapat memperluas literasi politik serta pengetahuan bahwa film dokumentasi politik menjadi salah satu kendaraan atau sarana yang dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu terjadi selama masa pemilu 2024.
2. Produser film dokumenter sebaiknya tidak berasal dari instansi mana pun atau berdiri di atas kaki sendiri, sehingga tidak ada asumsi yang menganggap bahwa film dokumenter memiliki titipan pesan dari pihak tertentu.